

Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Bilangan Bulat Berdasarkan Gender

Nurul Faizah^{1*}, Ramlah²

^{1) 2)} Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, Jawa Barat

*Korespondensi Penulis: 2110631050091@student.unsika.ac.id

Disubmit: Januari 2025; Direvisi: Februari 2025; Diterbitkan: Maret 2025

DOI: 10.35706/radian.v4i1.13167

Copyright 2025 by Author



ABSTRACT

The purposes of this study is to get description about mathematical representation ability of students in mathematics learning based on gender. The study was conducted at one of the SMP in Karawang with 43 students from class VII as subjects. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data was collected through descriptive tests and interviews to ensure the validity of the data. This study instrument consists of a mathematical representation ability test using integer material which includes three main indicators, namely visual representation, symbolic representation, and verbal representation. Data analysis was carried out through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and making conclusions. Research findings show that female students show superiority over male students in three aspects, namely symbolic representation, visual representation, and verbal representation.

Keywords: Female Students; Integers; Male Students; Mathematical Representation Ability

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan representasi matematis siswa dalam pembelajaran matematika berdasarkan jenis kelamin. Penelitian dilakukan pada salah satu SMP Kabupaten Karawang dengan 43 siswa dari kelas VII sebagai subjek. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui tes uraian dan wawancara untuk memastikan kevalidan data. Instrumen penelitian ini terdiri atas tes kemampuan representasi matematis menggunakan materi bilangan bulat yang mencakup tiga indikator utama, yaitu representasi visual, representasi simbolik, dan representasi verbal. Analisis data dilakukan melalui tahap mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan membuat kesimpulan. Temuan penelitian menyatakan bahwa siswa perempuan menunjukkan keunggulan dibandingkan siswa laki-laki dalam ketiga aspek, yaitu representasi simbolik, representasi visual, dan representasi verbal.

Kata kunci: Bilangan Bulat, Kemampuan Representasi Matematis, Siswa Laki-Laki, Siswa Perempuan

PENDAHULUAN

Standar yang dibuat oleh NCTM menunjukkan bahwa kemampuan representasi matematis memiliki nilai yang sangat penting. Menurut NCTM (2020), program pendidikan harus membantu peserta didik dalam (1) membuat dan menerapkan representasi dalam mengorganisasi, menulis, dan menyampaikan konsep matematika; (2) memilih, menggunakan, dan menginterpretasikan representasi matematis sebagai alat untuk mengatasi masalah; dan (3) mensimulasikan dan memahami fenomena dalam konteks dengan menggunakan representasi. Menurut NCTM (2020), representasi merujuk pada cara seseorang menyampaikan jawaban atau ide matematika yang relevan. Oleh sebab itu, keterampilan representasi matematis menjadi sangat esensial bagi siswa, karena memungkinkan mereka untuk mengembangkan dan merancang metode atau strategi untuk mengkomunikasikan konsep dalam matematika dari tingkat abstrak menjadi nyata. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman konsep-konsep tersebut.

Brenner (Utami, 2019) menyampaikan bahwa kesuksesan dalam proses pemecahan

masalah sangat bergantung pada kemampuan merepresentasikan masalah, yang melibatkan keterampilan dalam membangun dan menggunakan representasi matematis. Representasi tersebut dapat berupa simbol, tabel, grafik, persamaan, kata-kata, solusi, dan manipulasi simbol. NCTM juga mengatakan bahwa kemampuan representasi matematis sangat penting untuk membantu peserta didik memahami konsep matematika yang sedang mereka pelajari serta mengkomunikasikannya. Lebih lanjut, kemampuan representasi juga mendukung siswa dalam menjalin keterkaitan antar konsep matematika dan mengaplikasikannya dalam konteks permasalahan nyata melalui pemodelan. Dapat diartikan kemampuan representasi memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman siswa dalam mempelajari matematika. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan representasi siswa. Ini mencakup memberikan dukungan dari bimbingan agar siswa dapat secara efektif menyampaikan pemikiran matematika mereka melalui berbagai media baik visual maupun verbal.

Tiap orang memiliki sifat yang khas dan istimewa yang memisahkannya dari yang lain, hal ini juga berlaku untuk perbedaan antara gender. Gender sebagai istilah yang merujuk pada identitas sosial dan budaya sebagai laki-laki atau perempuan mencakup perbedaan-perbedaan yang muncul baik secara fisik maupun pola pikir. Tidak mengherankan jika peran jenis kelamin menjadi fokus penelitian dalam dunia pendidikan. Sebagai contoh, menurut Leach dan Branata yang dikutip oleh Hidayani dkk (2020), perempuan umumnya memiliki keunggulan dalam kemampuan mengingat, sementara laki-laki lebih unggul dalam berpikir logis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan cenderung menyampaikan informasi dengan lebih terperinci, lengkap, jelas dan jelas sementara laki-laki cenderung lebih singkat namun tetap relevan dalam menjelaskan argumennya.

Berdasarkan temuan dari penelitian (Hanifah & Sutriyono, 2018) terungkap bahwa siswa perempuan memiliki keunggulan dalam kemampuan representasi daripada siswa laki-laki. Hal ini terbukti dari hasil yang memperlihatkan siswa perempuan lebih unggul dalam indikator representasi visual dengan menyajikan permasalahan ke dalam gambar secara benar dan lengkap sedangkan siswa laki-laki menyajikan permasalahan ke dalam gambar dengan tidak lengkap. Pada indikator representasi simbolik, siswa perempuan hanya melakukan kekeliruan dalam membuat persamaan matematika sedangkan siswa laki-laki melakukan kekeliruan dalam membuat persamaan matematika dan solusi yang salah. Pada indikator representasi verbal, siswa perempuan melakukan kekeliruan pada penjelasan yang dituliskan tidak lengkap sedangkan siswa laki-laki melakukan kekeliruan dengan penulisan penjelasan yang tidak tersusun secara sistematis.

Selain itu, hasil penelitian yang saya lakukan di salah satu SMP Negeri Kabupaten Karawang, siswa perempuan memiliki kemampuan representasi lebih baik daripada siswa laki-laki dengan persentase 76,7% untuk siswa perempuan dan 56,7% untuk siswa laki-laki pada indikator representasi visual, 33,3% untuk siswa perempuan dan 21,7% untuk siswa laki-laki pada indikator representasi simbolik, serta 55% untuk siswa perempuan dan 36,3% untuk siswa laki-laki pada indikator representasi verbal.

Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian Fattah, Zawawi, dan Midjan (2018) yang memperlihatkan peserta didik laki-laki memiliki keunggulan dalam menggunakan representasi simbolik dibandingkan dengan peserta didik perempuan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh gender dalam menyelesaikan masalah matematika walaupun perbedaan ini belum konsisten. Dapat diartikan tidak konsistennya hasil penelitian yang mencakup perbandingan gender akan tetapi tidak dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel gender, terutama di antara berbagai kelompok umur dan budaya. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada kemungkinan adanya hubungan antara perbedaan gender

dan kemampuan representasi matematis, yang mencakup cara siswa merepresentasikan pemecahan masalah matematis. Oleh sebab itu, penelitian dilakukan untuk melakukan analisis terhadap kemampuan representasi matematis siswa dengan mempertimbangkan perbedaan gender.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif kualitatif mendeskripsikan secara lengkap keadaan yang akan diamati oleh peneliti ataupun masalah yang ada di lapangan ketika melakukan penelitian. Tujuan peneliti menggunakan metode ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan representasi matematis antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII-A SMP Negeri 2 Majalaya sebanyak 43 siswa yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Untuk mengambil sampel, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana menurut Sugiyono (Mulyaningsih dkk, 2020) teknik *purposive sampling* adalah mengambil sampel dengan penilaian khusus. Dalam analisis data, tiga siswa laki-laki dan tiga siswa perempuan dipilih sebagai sampel. Mereka adalah representasi gender dari kelompok siswa yang memiliki kemampuan representasi matematis tinggi, sedang, dan rendah.

Teknik pengumpulan data terdiri dari penggunaan instrumen dan wawancara. Instrumen yang digunakan termasuk soal uraian yang menilai kemampuan representasi matematis siswa serta membandingkannya antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Tes kemampuan representasi berisi 4 soal berbentuk uraian dengan materi bilangan bulat yang diadopsi dari buku bahan ajar matematika yang diterbitkan oleh kemendikbud oleh Dicky Susanto yang berjudul “Buku Panduan Guru Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII”. Sedangkan tujuan dilakukan wawancara setelah ujian adalah untuk mengetahui bagaimana proses berpikir yang dilakukan siswa dan bagaimana mereka menggunakan representasi matematisnya untuk menyelesaikan masalah matematika.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Interaktif yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (Maharani & Ramlah, 2021). Model ini terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) pengumpulan data (*data collection*), peneliti mengumpulkan data berdasarkan hasil tes kemampuan representasi matematis dan wawancara tak terstruktur dimana pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti untuk menganalisis lebih dalam jawaban siswa; (2) reduksi data (*data reduction*), peneliti mengkategorikan hasil tes kemampuan representasi matematis siswa berdasarkan gender; (3) penyajian data (*data display*), diuraikan secara singkat dan sistematis; (4) penarikan kesimpulan (*conclusion*), menarik kesimpulan sementara berdasarkan informasi yang diperoleh. Langkah pertama peneliti memberikan skor untuk jawaban tes siswa sesuai dengan kriteria penskoran kemudian dilakukan penilaian dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Kemudian, nilai tersebut dijadikan dasar dalam mencari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk mengkategorikan kemampuan representasi matematis siswa berdasarkan gender (Arikunto, 2018). Pengelompokan siswa terbagi menjadi tinggi, sedang, dan rendah dengan cara seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Kemampuan Representasi Matematis

Nilai	Klasifikasi
$x \geq (\bar{x} + s)$	Tinggi
$(\bar{x} - s) < x < (\bar{x} + s)$	Sedang
$x \leq (\bar{x} - s)$	Rendah

Keterangan :

\bar{x} = rata – rata (mean)

s = standar deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data dikumpulkan oleh peneliti melalui penilaian kemampuan representasi matematis tentang materi bilangan bulat. Terdapat empat soal yang diberikan oleh peneliti kepada siswa, yang diadopsi dari "Buku Panduan Guru Matematika untuk SMP/MTs Kelas VII". Hasil ini diperoleh melalui sampel sebanyak 43 siswa kelas VII-A dengan 23 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan yang disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Representasi Matematis Berdasarkan Gender

Gender	Jumlah Siswa	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Laki-Laki	23	82,4	11,8	35,3	19,2
Perempuan	20	94,1	11,8	50,6	25

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata dari 23 siswa laki-laki sebesar 35,3 dengan standar deviasi sebesar 19,2. Sedangkan nilai rata-rata dari 20 siswa perempuan sebesar 50,6 dengan standar deviasi 25. Ada kemungkinan siswa perempuan memiliki keunggulan dalam kemampuan representasi matematis daripada siswa laki-laki berdasarkan persentase rata-rata nilai mereka. Selanjutnya, peneliti membagi kemampuan representasi siswa menjadi beberapa klasifikasi seperti tinggi, sedang, serta rendah dengan menggunakan metode yang dijelaskan oleh Arikunto (2018), yaitu menemukan standar deviasi dan nilai rata-rata dari data yang digunakan sebagai dasar kategorisasi.

Tabel 3. Tingkat Representasi Matematis Siswa Berdasarkan Gender

Gender	Interval Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
Laki-Laki	$x \geq 54,5$	3	13%	Tinggi
	$16,1 < x < 54,5$	16	69,6%	Sedang
	$x \leq 16,1$	4	17,4%	Rendah
Perempuan	$x \geq 75,6$	4	20%	Tinggi
	$25,6 < x < 75$	11	55%	Sedang
	$x \leq 25,6$	5	25%	Rendah

Hasil tes representasi matematis yang dilakukan oleh 23 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan ditunjukkan dalam Tabel 3, yang menunjukkan perbedaan kemampuan representasi matematis antara laki-laki dan perempuan. Pada kategori tinggi, siswa perempuan memiliki jumlah siswa dan persentase lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki yang mana terdapat 4 siswa perempuan dengan persentase 20% dan 3 siswa laki-laki dengan persentase 13%. Pada kategori sedang, siswa laki-laki memiliki jumlah siswa dan persentase lebih banyak

dibandingkan siswa perempuan yang mana terdapat 16 siswa laki-laki dengan persentase 69,6% dan 11 siswa perempuan dengan persentase 55%. Pada kategori rendah, siswa perempuan memiliki jumlah siswa dan persentase lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki yang mana terdapat 4 siswa perempuan dengan persentase 25% dan 4 siswa laki-laki dengan persentase 17,4%.

Tabel 4. Persentase Skor Representasi Matematis Siswa Per Indikator Berdasarkan Gender

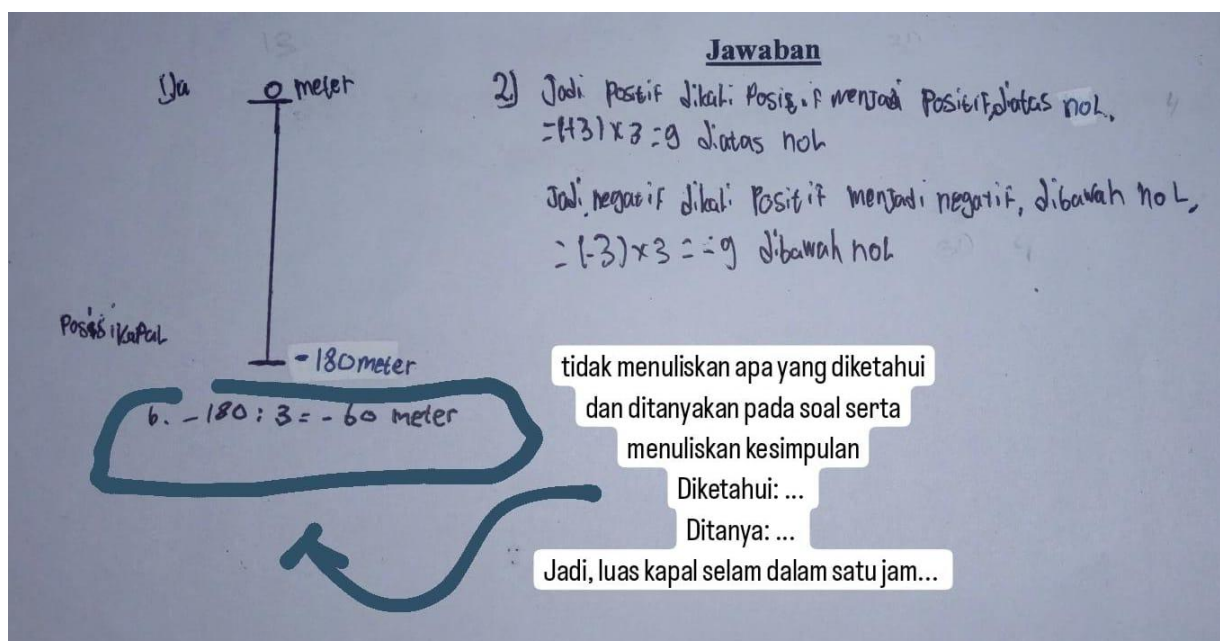
Indikator Representasi Matematis	Gender	Persentase
Representasi Visual	Laki-Laki	56,7%
	Perempuan	76,7%
Representasi Simbolik	Laki-Laki	21,7%
	Perempuan	33,3%
Representasi Verbal	Laki-Laki	36,3%
	Perempuan	55%

Secara keseluruhan, tabel 4 menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki kemampuan representasi matematis yang lebih baik daripada siswa laki-laki, baik pada indikator representasi visual, simbolik, maupun verbal. Kemungkinan siswa perempuan lebih memahami maksud dari soal. Namun, tentu saja terdapat kekeliruan siswa dalam mengerjakan soal tes uraian sehingga akan dibahas beberapa hasil jawaban siswa berdasarkan gender dan tingkatan sebagai berikut.

Pembahasan

Selanjutnya peneliti akan menganalisis jawaban siswa berdasarkan hasil perhitungan. Peneliti memberikan soal tes uraian terdiri dari 4 butir soal yang mencakup ketiga indikator dari representasi matematis yaitu, visual, simbolik, dan gambar. Berikut pembahasan mengenai kemampuan representasi matematis siswa berdasarkan tingkatan serta gender, diantaranya.

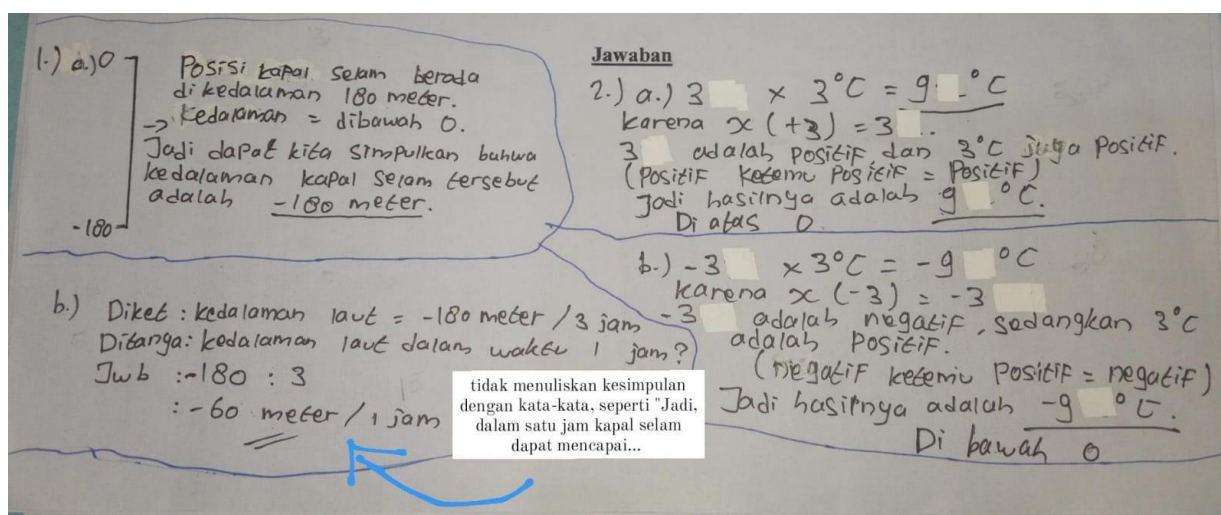
Siswa Laki-Laki Kategori Kemampuan Representasi Tinggi



Gambar 1. Jawaban Siswa Laki-Laki Kategori Tinggi

Menurut hasil jawaban siswa laki-laki dengan kategori kemampuan representasi matematis tinggi, subjek sudah memenuhi indikator representasi visual terlihat dari hasil jawaban soal nomor 1a dimana subjek sudah membuat gambar yang tepat serta diberikan keterangan. Subjek belum memenuhi indikator representasi simbolik terlihat dari jawaban soal nomor 1b yang mana subjek sudah membuat persamaan matematika dengan benar tetapi kurang lengkap dengan tidak mencatat masalah dan informasi yang diketahui. Subjek sudah memenuhi indikator representasi verbal terlihat pada jawaban soal nomor 2a dan 2b subjek menjawab benar dengan memberikan alasan yang tepat. Berdasarkan hasil wawancara, Subjek mampu memberikan penjelasan yang tepat tentang isi lembar jawaban. Selain itu, pada soal nomor 1b subjek juga mengetahui informasi serta permasalahan yang didapatkan dari soal namun lupa menuliskannya. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian serupa oleh Hanifah & Sutriyono (2018) dimana hasil menunjukkan bahwa subjek tidak membaca soal dengan teliti yang menyebabkan ada bagian terlewat. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Krusteki (Proboretno & Wijayanti, 2019) bahwa laki-laki tidak begitu cermat dan teliti seperti perempuan.

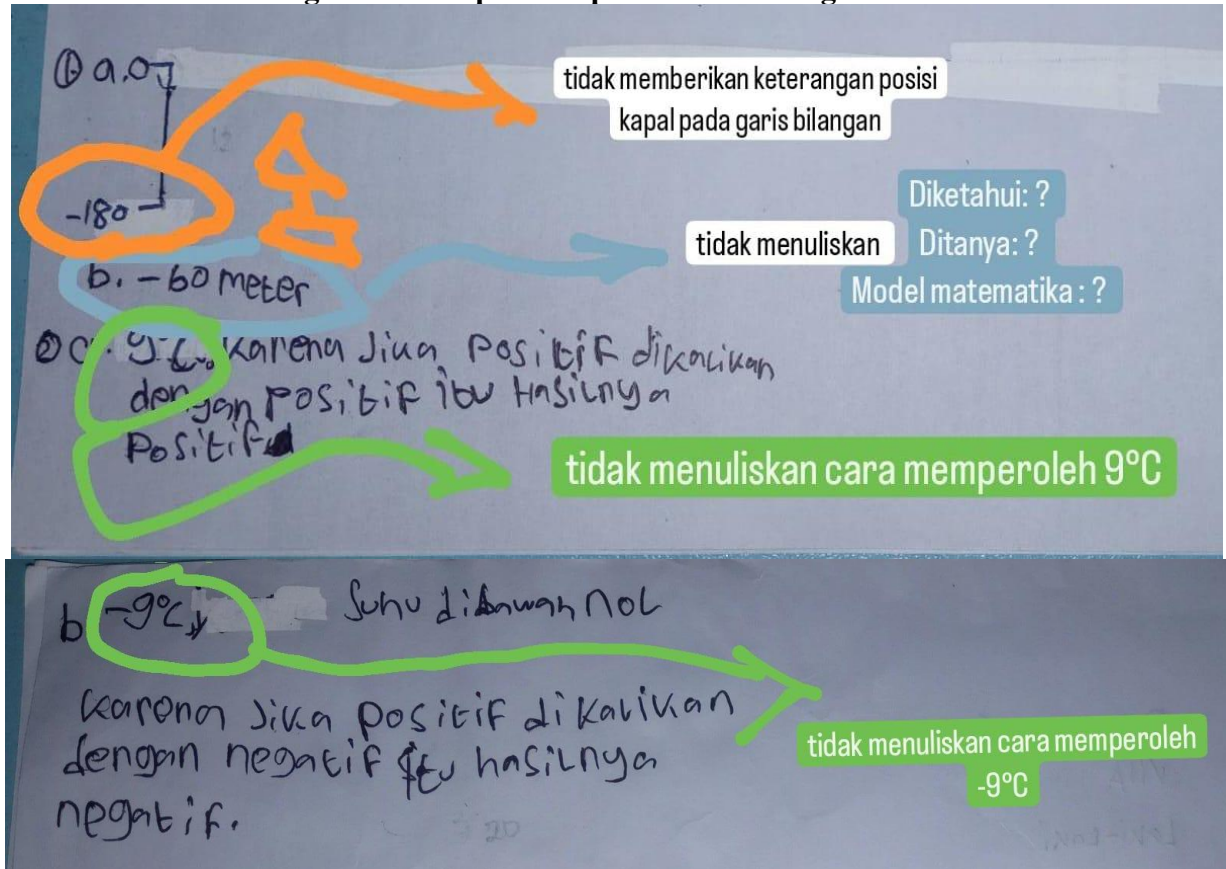
Siswa Perempuan Kategori Kemampuan Representasi Tinggi



Gambar 2. Jawaban Siswa Perempuan Kategori Tinggi

Menurut hasil jawaban siswa perempuan dengan kategori kemampuan representasi matematis tinggi, subjek sudah hampir memenuhi ketiga indikator hanya saja pada indikator representasi simbolik soal nomor 1b subjek kurang memberikan kesimpulan dengan kata-kata namun subjek menuliskan dengan lengkap dan berurut mulai dari informasi yang diketahui, masalah yang ditanyakan, persamaan matematika hingga jawaban yang diperoleh benar. Hal ini sesuai dengan pandangan Davita & Pujiastuti (2020) bahwa biasanya perempuan lebih akurat dan detail. Subjek dapat menjawab soal nomor 1a dengan gambar serta memberikan keterangan pada gambar sehingga memenuhi indikator representasi visual. Subjek juga mampu memberikan jawaban yang benar serta alasan yang tepat untuk soal 2a dan 2b sehingga memenuhi indikator representasi verbal. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara subjek mampu menjelaskan dengan benar apa yang dituliskan pada lembar jawaban mulai dari langkah-langkah pengerjaan hingga menjelaskan informasi yang diketahui dan permasalahan yang ditanyakan pada soal.

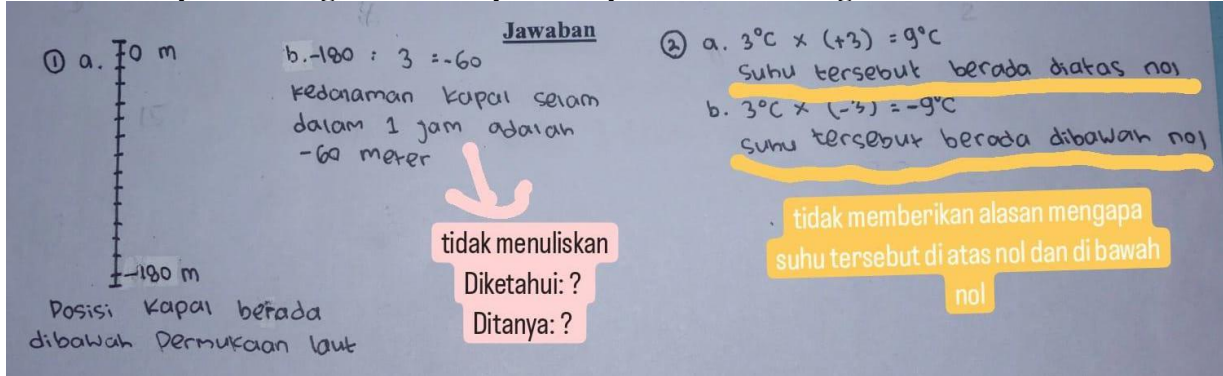
Siswa Laki-Laki Kategori Kemampuan Representasi Sedang



Gambar 3. Jawaban Siswa Laki-Laki Kategori Sedang

Berdasarkan jawaban siswa laki-laki dengan kategori kemampuan representasi sedang, subjek hampir memenuhi indikator representasi visual hanya saja pada jawaban soal nomor 1a subjek tidak memberikan keterangan pada gambar. Subjek tidak memenuhi indikator representasi simbolik karena tidak membuat persamaan matematika serta tidak tidak mencatat masalah dan informasi yang diketahui namun jawaban yang dituliskan benar. Subjek hampir memenuhi indikator representasi verbal hanya saja tidak menuliskan cara memperoleh suhu baru namun jawabannya benar serta alasannya tepat. Setelah melakukan wawancara didapat subjek mampu memberikan penjelasan yang tepat tentang isi lembar jawaban serta menjelaskan masalah dan informasi yang diketahui namun tidak ditulis karena subjek melakukan strategi penyelesaian dalam pikirannya sehingga langsung menuliskan hasilnya. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Babys (2020) bahwa siswa laki-laki malas menulis detail dan lebih suka menjawab secara lisan.

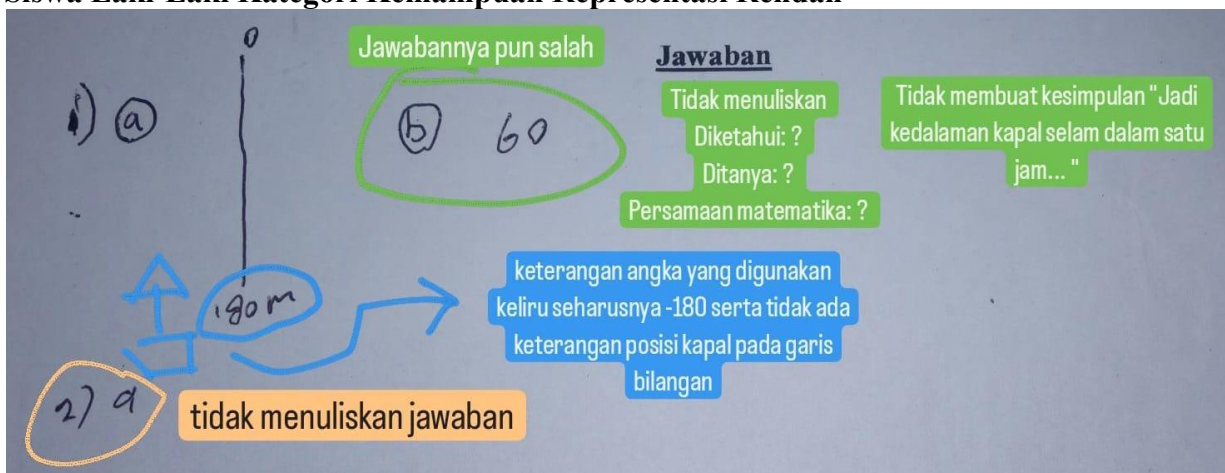
Siswa Perempuan Kategori Kemampuan Representasi Sedang



Gambar 4. Jawaban Siswa Perempuan Kategori Sedang

Menurut hasil jawaban siswa perempuan dengan kategori kemampuan representasi sedang, subjek memenuhi indikator representasi visual soal nomor 1a dimana subjek membuat gambar serta memberikan keterangan pada gambar. Subjek hampir memenuhi indikator representasi simbolik hanya saja tidak mencatat masalah dan informasi yang diketahui namun subjek menambahkan kesimpulan dengan kata-kata, ini sesuai dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono dan Wijayanti (2018) bahwa siswa perempuan cenderung menggunakan strategi penyelesaian yang rinci. Subjek hampir memenuhi indikator representasi verbal hanya saja tidak ada alasan yang diberikan dalam menjawab soal nomor 2a dan 2b, dari hasil wawancara didapat bahwa subjek beranggapan bahwa suhu baru yang diperoleh tersebut sudah mewakili alasan.

Siswa Laki-Laki Kategori Kemampuan Representasi Rendah

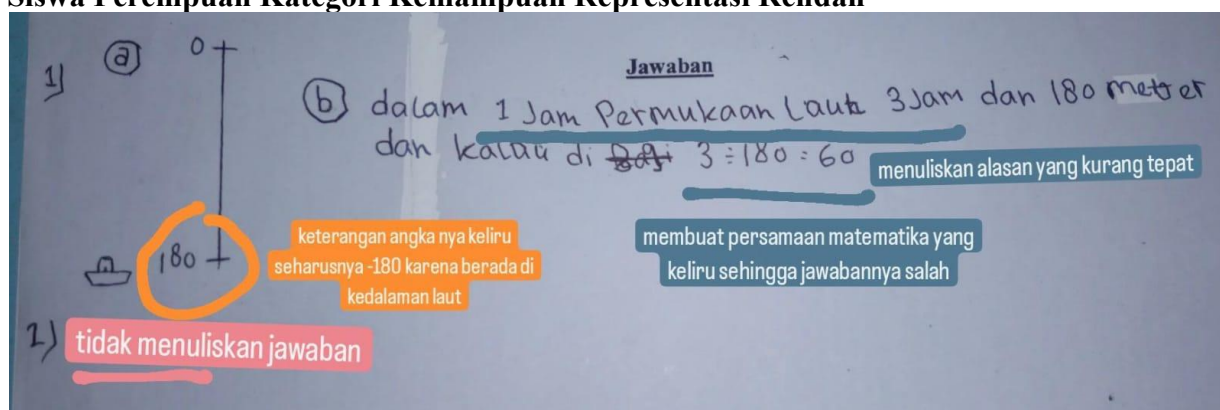


Gambar 5. Jawaban Siswa Laki-Laki Kategori Rendah

Berdasarkan jawaban siswa laki-laki dengan kategori kemampuan representasi rendah, ketiga indikator kemampuan representasi matematis tidak dipenuhi oleh subjek. Pada indikator representasi visual soal nomor 1a subjek menggambarkan garis bilangan namun keterangan angka yang dituliskan keliru serta tidak ada keterangan posisi kapal berada di mana. Pada indikator representasi simbolik soal nomor 1b subjek langsung menuliskan jawaban tanpa

menuliskan persamaan matematika yang digunakan serta jawabannya pun salah. Dari hasil wawancara didapat bahwa subjek tidak mengetahui persamaan matematika yang digunakannya dikarenakan hanya menerka saja, ini sesuai dengan pandangan Sugiyono & Wijayanti (2018) bahwa laki-laki cenderung berpikir logis sehingga rentan tidak teliti dibandingkan perempuan. Pada indikator representasi verbal soal nomor 2a dan 2b subjek tidak dapat menjawab, dari hasil wawancara didapat bahwa subjek masih bingung dengan maksud soal tersebut sesuai dengan pendapat Ristiani & Maryati (2022) bahwa dalam menyelesaikan soal representasi matematis diperlukan kemampuan memahami soal.

Siswa Perempuan Kategori Kemampuan Representasi Rendah



Gambar 6. Jawaban Siswa Perempuan Kategori Rendah

Berdasarkan jawaban siswa perempuan dengan kategori kemampuan representasi rendah, ketiga indikator kemampuan representasi matematis hampir tidak dipenuhi oleh subjek. Pada indikator representasi visual soal nomor 1a subjek menggambarkan garis bilangan dengan keterangan angka yang kurang tepat namun memberikan keterangan posisi kapal. Pada indikator representasi simbolik nomor 1b subjek menjelaskan dengan kata-kata yang kurang tepat serta membuat persamaan matematika yang keliru sehingga jawaban yang diperoleh pun salah. Pada indikator representasi verbal nomor 2a dan 2b subjek tidak dapat menjawab, dari hasil wawancara didapat bahwa subjek masih bingung terhadap materi bilangan bulat.

Siswa perempuan memiliki keunggulan dalam representasi matematis daripada siswa laki-laki. Hal ini terlihat dari jawaban siswa laki-laki yang dituliskan secara singkat namun dapat menjelaskannya secara spasial. Sedangkan jawaban siswa perempuan dituliskan lebih rinci serta menjelaskan langkah-langkahnya secara berurut dan jelas. Sejalan dengan pendapat Leach dan Branata (Hidayanti dkk, 2020) bahwa perempuan biasanya lebih mampu mengingat, sedangkan laki-laki lebih mampu berpikir rasional. Siswa laki-laki biasanya melakukan analisis dalam pikiran mereka sebelum menuliskan hasilnya secara langsung sehingga tak jarang siswa laki-laki rentan tidak teliti. Hal ini serupa dengan pernyataan Krusteki (Proboretno & Wijayanti, 2019) bahwa perempuan lebih cermat dan teliti daripada pria.

SIMPULAN

Dari analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki keunggulan dalam representasi matematis daripada siswa laki-laki. Hal ini terlihat dari jawaban siswa laki-laki yang dituliskan secara singkat namun dapat menjelaskannya secara spasial. Sedangkan jawaban siswa perempuan dituliskan lebih rinci serta menjelaskan langkah-langkahnya secara berurut dan jelas. Disarankan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa untuk memilih subjek menggunakan cara yang berbeda dengan berdasarkan tes

kemampuan awal agar hasil penelitian lebih variatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing atas arahan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan sepanjang proses penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada SMPN 2 Majalaya yang telah

memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama penelitian berlangsung. Tidak lupa, rasa hormat dan terima kasih penulis haturkan kepada orang tua tercinta atas doa, dukungan moral, serta materi yang selalu mengiringi langkah saya.

Penulis juga ingin mengapresiasi diri sendiri atas usaha dan kerja keras yang telah dilakukan dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih pula penulis sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan dukungan, masukan, dan semangat. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih yang berarti bagi dunia pendidikan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ai, R., & Iyam, M. (2022). Kemampuan Representasi Matematis Dan Self-Esteem Siswa Pada Materi Statistika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: Powermathedu*. 1(1), 37-46.
- Babys, U. (2020). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Ditinjau Dari Gender. *Anargya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 3(1), 25-29.
- Davita, P. W. C., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gender. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. 11(1), 110-117.
- Dicky Susanto, dkk. (2022). *Buku Panduan Guru Matematika*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Fattah, B., Zawawi, I., & Midjan, M. (2018). Representasi Matematis Peserta Didik Menurut Pandangan Bruner Dalam Menyelesaikan Soal Geometri Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Dan Jenis Kelamin. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*. 24(2), 123-138.
- Fitriyani, G. D. (2021). Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended Dalam Pembelajaran Matematika. *Gauss: Jurnal Pendidikan Matematika*. 4(1), 12-21.
- Hanifah, N., & Sutriyono, S. (2018). Deskripsi Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Datar Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Maju: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 5(1).
- Hidayanti, R., Alimuddin, A., & Syahri, A. A. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Siswa Kelas VIII. 1 SMP Negeri 2 Labakkang. *Sigma: Jurnal Pendidikan Matematika*. 12(1), 71-80.
- Ina, M. T., Muzaki, A., & Making, S. R. M. (2021). Optimalisasi Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMA Di Tinjau Dari Gender/Jenis Kelamin. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Sumba*. 3(1), 41-47.

- Maharani, D., & Ramlah, R. (2021). Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Permasalahan Segitiga Dan Segiempat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 4(2), 287-294
- Mulyaningsih, S., Marlina, R., & Effendi, K. N. S. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*. 6(1), 99-110.
- NCTM. (2000). *Principles and Standards for School Mathematics*. Reston, VA: National Council of Teachers of Mathematics.
- Proboretno, S., & Wijayanti, P. (2019). Representasi Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Segiempat Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 8(3).
- Rahayu, S., & Hakim, D. L. (2021). Deskripsi Kemampuan Representasi Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Segi Empat. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 4(5), 1169-1180.
- Septian, A., & Prabawanto, S. (2020). Geogebra In Integral Areas to Improve Mathematical Representation Ability. In *Journal of Physics: Conference Series*. 1613(1).
- Sugiyono, A. B., & Wijayanti, P. (2018). Representasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Model PISA Matematika Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin. *Mathedunesa*. 7(3), 619-623.
- Tarigan, I. M., Simanjorang, M. M., & Siagian, P. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Gender di SMPN 1 Kuta Buluh. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(3), 2984-2998.
- Utami, C. T. P. (2019). Profile of Students' Mathematical Representation Ability in Solving Geometry Problems. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 243(1).
- Zarkasih, E. Z., & Widodo, A. N. A. (2020). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Masalah Barisan Dan Deret Aritmetika SMA Kelas XI: Array. *Jurnal Dialektika Program Studi Pendidikan Matematika*. 7(2).